

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian dengan judul “Pola Bimbingan Keagamaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus “Tunarungu dan wicara” di SLB Sunan Prawoto” merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Dimana yang menjadi dasar atau pokok penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang memiliki asumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.¹ “Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial”.²

“Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan”.³

Pendekatan yang peneliti pilih adalah penelitian deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang pada fakta-fakta yang tampak.⁴ “Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka”. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

“Data di maksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 152.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 29

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 241.

⁴ Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 63.

pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian”.⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

B. Setting Penelitian

Penelitian berada di desa Prawoto Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto dimana disekolah itu terdapat anak-anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal skripsi. Setelah proposal skripsi selesai disusun, maka kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan. Dalam perjalanannya nanti terdapat beberapa perubahan konten dalam isi proposal skripsi ini, semua itu dilakukan agar mendapatkan hasil maksimal dari penyajian skripsi ini bagi khalayak umum. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan penelitian di lapangan. Setelah melakukan penelitian dengan memberikan bimbingan penyuluhan Islami kepada subjek penelitian, peneliti menyusun hasil penelitian dan pembahasan dan kembali melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan, maka penelitian ini dibawa ke panitia munaqosyah untuk diujikan.

C. Subjek Penelitian

Anak-anak yang berjumlah kurang lebih 22 anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Tetapi disini peneliti hanya terfokus pada anak tunarungu dan wicara.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Adapun penjelasan kedua sumber data tersebut sebagai berikut.

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 61.

1. Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dari informan secara lengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah SLB Sunan Prawoto, orangtua, dan subjek penelitian sendiri.

2. Data Sekunder

“Sumber data sekunder dapat dibagi: Pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul skripsi ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data umumnya dibedakan dari jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Adapun uraian mengenai dua teknik pengumpulan data tersebut disajikan di bawah ini.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁶ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 38.

wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.⁷

“Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan”.⁸

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu penelitian yang terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, selain melakukan pengamatan peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data, dalam observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat menggambarkan fungsi dari metode bimbingan konseling islam dalam memberikan bimbingan pada anak berkebutuhan khusus. Data yang diperoleh penulis menjadi lebih detail terhadap hal-hal yang menjadi sumber penelitian. Dengan metode observasi penulis dapat menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang menjadi sampel, untuk membantu penelitian yang dilakukan penulis.

2. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah yaitu wawancara, wawancara yaitu proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

⁸Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

langsung kepada responden. Rahardjo dan Gudnanto memberikan pengertian teknik pengumpulan data wawancara sebagai berikut:

“Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).”⁹

Mahmud menyatakan:

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang orang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.”¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan merekam berbagai jawaban responden dan salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan “hubungan secara secara langsung dengan informan (*face to face relation*)”.

b. Jenis Wawancara

Ditinjau dari beberapa hal, wawancara ada bermacam-macam jenis.

- 1) “Wawancara tertutup atau terstruktur (*structured interview*)

⁹ Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu...* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 123.

¹⁰ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*).

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

3) Wawancara terbuka atau tak berstruktur (*unstructured interview*).

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang di gunakan berupa garis garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering di gunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek”.¹¹

¹¹Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta,CV.jl Gegerkalong Hilir No.84, 2015), 233.

Peneliti menggunakan jenis wawancara secara tatap muka. Wawancara secara tatap muka adalah suatu bentuk wawancara yang dilakukan secara berhadapan yang sangat banyak memberikan kemungkinan penggalian informasi lebih dalam dan luas karena sebelumnya dilakukan perjanjian lebih dulu dengan narasumber, topik atau fokusnya sudah dirancang lebih dulu dan dalam hal kesempatannya juga lebih khusus, baik tempat maupun waktu yang disediakan.

Berdasarkan sifatnya, Rahardjo dan Gudnanto membagi wawancara menjadi dua, antara lain. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) “Wawancara langsung yaitu jika peneliti memperoleh data itu langsung dari narasumber itu sendiri.
- 2) Wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang datanya diperoleh dari orang lain”.¹²

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung. Di mana peneliti secara langsung bertemu, bertatap muka dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasipenelitian. tentang bagaimana pola bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah,

¹² Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu...* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan”.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data

yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. **Triangulasi**

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

4. **Triangulasi Sumber**

“Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data”.

5. **Triangulasi Teknik**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

6. **Triangulasi Waktu**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya .

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memang sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca atau orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain atau pembaca. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data, sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.

“Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti dan jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Peneliti yang sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam dan konkrit”.

Poerwandari menyatakan bahwa:

“Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan temuannya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.”

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak

berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”.

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat. Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu beberapa bukti yang pada awalnya tampak terpisah-pisah akhirnya dikumpulkan menjadi satu. Dengan kerangka berfikir tertentu, data itu dihubung-hubungkan dan dengan cara merumuskan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi Data

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Dalam mereduksi data yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait anak berkebutuhan khusus. Dari berbagai informasi dan banyaknya data yang telah didapat selanjutnya dipilih hal-hal pokok yang menjadi fokus dari penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah”.

